



Pencegahan ISPA Berulang dengan Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) pada Pekerja Meubel di Mlonggo Jepara

Prevention of Recurrent Upper Respiratory Tract Infection by Application of PPE (Personal Protective Equipment) on Furniture Workers in Mlonggo Jepara

Galia Wardha Alvita^{1*}, Biyanti Dwi Winarsih², Sri Hartini³, Noor Faidah⁴
^{1,2,3,4} STIKES Cendekia Utama Kudus

*Corresponding author: gwardha@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
APD, ISPA,
pekerja Meubel

ISPA sering dialami oleh para pekerja pabrik mebel dimana debu yang dihasilkan masuk dalam saluran pernafasan dikarenakan perilaku pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar. Berdasarkan hasil pengkajian awal ditemukan sebagian pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja terutama masker. Mereka tidak mengetahui bahaya tidak menerapkan APD dengan benar serta dampak yang diakibatkannya. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan deskriptif observasional dengan sampel 10 pekerja di pabrik meubel. Teknik pengambilan data dilakukan melalui evaluasi instrument pertanyaan yang diberikan melalui pre dan post tentang materi APD yang diterapkan selama bekerja dan pencegahan kejadian ISPA. Dari hasil evaluasi peserta dimana sebelum pendidikan kesehatan diberikan peserta memiliki perilaku dalam penerapan APD paling banyak dalam kategori kurang yaitu sebesar 50% dan pengetahuan terkait penyakit ISPA 50 % dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan perilaku peserta dalam menggunakan APD naik dalam kategori baik sebanyak 80 % dan tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA 90 % dalam kategori baik. Tim pengabmas melakukan pendidikan kesehatan kepada para pekerja dengan hasil post test peserta atau pekerja mebel dapat memahami mengenai keselamatan kerja dengan pemakaian APD serta Definisi Penyakit ISPA, tanda dan gejala beserta pencegahannya. Pendidikan kesehatan ini membawa dampak edukasi yang baik terhadap para pekerja mebel.

ABSTRACT

Keywords:
ARI, PPE,
furniture
worker

ISPA is often experienced by furniture factory workers where the dust produced enters the respiratory tract due to the behavior of workers who do not use PPE properly. Based on the results of the initial assessment, it was found that some workers did not use personal protective equipment while working, especially masks. They don't know the dangers of not wearing PPE properly and the impact it has. The method in this community service uses descriptive observation with a sample of 10 workers in a furniture factory. The data collection technique was carried out through an evaluation of the question instrument given through pre and post about the PPE material that was applied during work and the prevention of ISPA occurrences. From the results of the evaluation of the participants, before the health education was given, the participants had the most behavior in the application of PPE in the less category, namely 50% and 50% knowledge related to ISPA disease in the sufficient category. After the health education was carried out, the participants' behavior in using PPE increased in the good category by 80% and the level of knowledge about ISPA diseases by 90% in the good category. The community service team conducts health education to workers with the results of the post test participants or furniture workers can understand work safety with the use of PPE and the definition of ISPA disease, signs and symptoms and their prevention. This health education has a good educational impact on furniture workers.

PENDAHULUAN

Kesehatan Kerja merupakan suatu layanan peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan (fisik, mental, sosial dan ekonomi) yang setinggi-tingginya bagi pekerja disemua jabatan yang meliputi perlindungan pekerja dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan (Prmono et al., 2020). Industri mebel merupakan jenis pekerjaan yang berbahan kayu sebagai bahan utama produksinya dan masih menerapkan cara kerja tradisional. Dari bahan kayu tersebut terdapat polusi berupa serpihan kayu dan jika masuk saluran pernafasan bisa mengakibatkan gangguan kesehatan terutama pada saluran pernafasan salah satunya penyakit ISPA (Putri, 2017). Penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan atas) merupakan infeksi pernafasan akut yang dapat mencapai alveoli paru (Putra & Wulandari, 2019). Angka kejadian ISPA di Indonesia masih sangatlah tinggi yaitu sebesar 20,6 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Diantara kejadian tersebut penyebab salah satunya yaitu terpaparnya polusi di tempat kerja dan tidak ada upaya peningkatan kesehatan pekerja dengan pengadaan pemeriksaan rutin 6 bulan sekali dan menyiapkan alat APD lengkap sesuai kebutuhan. Sebagian dari pekerja hanya ke pelayanan kesehatan jika sudah sakit. Insiden rata-rata penyakit paru diakibatkan oleh kondisi pekerjaan yaitu sebesar 1:1000 per tahun. Dan lebih dari 30 % penyakit yang dialami oleh pekerja adalah penyakit paru (Subarkah et al., 2018)

Menurut ardam (2015) lamanya pekerja dalam bekerja juga mempengaruhi gangguan pernafasan, dimana pekerja yang bekerja kurang dari 8 jam perhari memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam perhari. Pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam perhari sering mengabaikan APD bahkan jika sudah memakai APD tapi sering melepas APD mereka saat bekerja. Karena penggunaan masker menurut kebanyakan pekerja dapat mengganggu

aktivitas dan merasa tidak nyaman apalagi diharuskan memakai masker lebih dari 8 jam. Selain itu masker juga mengganggu pekerja untuk berkomunikasi dengan pekerja lain. Inilah yang mengakibatkan para pekerja mebel sering mengeluh adanya penyakit saluran pernafasan (Ardam, 2017).

Menurut Nurrizqi (2019), hasil penelitian menunjukkan dari 6 variabel yang diteliti terdapat 2 variabel yang sangat erat kaitannya terhadap keluhan ISPA pada pekerja mebel yaitu factor penggunaan APD selama kerja dan pengetahuan pekerja tentang penyakit ISPA itu sendiri (Nurrizqi, 2019). Menurut Sirait (2020), potensi bahaya pada setiap industri berbeda-beda, bergantung dari produk yang dikelola dan prosesnya. APD merupakan salah satu mencegah terjadinya paparan polusi yang dihasilkan oleh industri. Selain mencegah paparan polusi juga dapat mencegah kecelakaan kerja sehingga penggunaannya harus benar dan teratur. Dengan banyaknya partikel-partikel yang mencemari udara seperti debu kemudian masuk ke saluran pernafasan dalam waktu yang sering maka dapat menimbulkan penyakit pada saluran pernafasan atas yang disebut dengan ISPA. Untuk mencegah polutan tersebut masuk ke saluran pernafasan maka pekerja harus menggunakan masker setiap harinya. (Sirait, & Ginting, 2020) Berdasarkan penelitian Nurrizqi (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggunakan masker dengan terjadinya batuk pada pekerja mebel di pasuruan. Sebagian pekerja yang tidak menggunakan masker tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang, mereka menganggap penggunaan masker dapat mengganggu aktivitas dalam bekerja karena pekerja merasa tidak nyaman dengan penggunaan masker. (Nurrizqi, 2019)

Di wilayah Jepara industri mebel masih merupakan salah satu industri yang perkembangannya stabil. Proses industri mebel terdiri dari yang pertama proses

pemotongan kayu, pengamplasan, perakitan kayu, hingga dibentuk sesuai pesanan dan siap dipasarkan. Proses produksi ini hampir dilakukan setiap hari. Debu yang dihasilkan dalam proses produksi tersebut sangatlah banyak dan dihirup oleh pekerja mebel setiap harinya. Menurut pemilik tempat kerja penggunaan APD khususnya masker belum menjadi kebiasaan bagi para pekerja walaupun sudah disediakan masker oleh pemilik mebel. Lebih dari 50 % pekerja mebel sering menderita ISPA dengan gejala batuk, demam, pilek, bahkan sesak nafas yang dialaminya dalam kurun waktu lebih kurang 1 minggu. Penggunaan APD masker yang telah diterapkan oleh sebagian pekerja hanya tidak memenuhi standart, mereka menggunakan kain untuk penutup baik dari kain baju atau potongan kain yang lain, dimana tidak seimbang dengan potensi yang akan ditimbulkan dari pekerjaannya.

Dari latar belakang tersebut penulis melakukan suatu bentuk pengabdian masyarakat dengan memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan APD dengan benar ditempat kerja, serta meningkatkan pemahaman dampak polusi yang dihasilkan sehingga bisa menimbulkan ISPA berulang

METODE

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pengabdian masyarakat ini tim melakukan survey awal atau studi pendahuluan tentang permasalahan yang dialami oleh pekerja mebel. Dimana ditemukan bahwa hampir seluruh pekerja mebel sering mengalami penyakit ISPA dalam satu tahun bisa lebih dari 3 kali. Ditemukan pula bahwa pekerja mebel tidak menerapkan APD dengan benar selama mereka bekerja.

Setelah ditemukan sebuah permasalahan kemudian team pengabdian masyarakat menyusun agenda program pengabdian dan

melakukan koordinasi dengan pemilik perusahaan dan dinas kesehatan terkait.

2. Tahap Pelaksana

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2021. Sosialisasi dan pendidikan kesehatan tentang penggunaan APD yang benar selama kerja guna mencegah penyakit ISPA serta penjelasan penyakit ISPA itu sendiri secara umum disampaikan dalam bentuk teori dengan metode Ceramah dan Tanya jawab secara langsung ke industry mebel dengan penerapan protocol kesehatan. Durasi pelaksanaan selama 60 menit. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah power point yang disajikan dalam presentasi serta leaflet dan alat peraga. selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan dan diskusi bersama tentang penggunaan APD yang baik dan benar, jenis-jenis APD yang wajib dipakai saat bekerja untuk mencegah penyakit akibat polusi kerja yaitu penyakit ISPA, selain itu tim pengmas juga memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian penyakit ISPA, tanda dan gejala, komplikasi yang akan timbul jika masalah tersebut diabaikan serta pencegahan terjadinya ISPA

3. Tahap Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif observasional dimana tim pengabdian masyarakat mengukur bagaimana perilaku pekerja dalam penggunaan APD dan pemahaman pekerja tentang penyakit ISPA dan pencegahannya. Dimana pekerja tersebut diberikan pre test sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan 2 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan kemudian diberikan post test tanpa dilakukan analisa. Partisipan yang ikut dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 10 orang. Dimana pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Teknik dalam pengambilan

data yaitu melalui pengisian kuesioner dan wawancara terbuka tentang Persepsi penggunaan APD serta pemahaman tentang penyakit ISPA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan ISPA berulang dengan penerapan APD (alat pelindung diri) pada pekerja mebel di Mlonggo Jepara berhasil dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung melalui penyuluhan dapat diterima oleh peserta hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan terdapat peningkatan hasil nilai kuesioner pre dan post tes. Keberhasilan yang didapat dalam pengabdian masyarakat meliputi: 1) tercapainya tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana pekerja telah rajin menggunakan masker yang sesuai selama bekerja 2) pekerja telah memahami dampak dari tidak

menggunakan APD dengan benar yaitu seringnya mengalami penyakit ISPA 3) pekerja memahami penyakit ISPA dan pencegahannya. 4) Materi yang direncanakan oleh tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan ispa berulang dengan penerapan apd (alat pelindung diri) pada pekerja mebel di mlonggo jepara terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengabdian masyarakat ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Stikes Cendekia Utama Kudus dan pemilik industri mebel dalam penentuan partisipan. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah ada beberapa partisipan yang tidak mau mengikuti karena mereka tidak mau pekerjaannya diganggu. Berikut table hasil Pre test dan Post tes pada peserta pengabdian masyarakat.

Tabel 1

Pre Test Perilaku Pekerja Meubel dalam Pemakaian APD Dan Tingkat Pengetahuan Pekerja Meubel Tentang Penyakit ISPA Di Industri Meubel Mlonggo Jepara Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan 2021

Perilaku dalam pemakaian APD	Jumlah partisipan	Prosentasi (%)	Tingkat Pengetahuan Penyakit ISPA	Jumlah partisipan	Prosentasi (%)
Baik	2	20	Baik	1	10
Cukup	3	30	cukup	5	50
Kurang	5	50	kurang	4	40
Total	10	100	Total	10	100

Dari hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki kategori kurang (50%) dalam penerapan APD selama melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil kuesioner peserta menganggap bahwa tidak memakai APD selama bekerja akan memberikan dampak atau keluhan kesehatan jangka pendek jadi kalau tidak ada keluhan berarti tidak berbahaya. Pemakaian APD juga membuat tidak nyaman selama bekerja.

Dari hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA didapatkan bahwa

sebagian besar responden (50 %) dalam kategori Cukup, mereka memahami pengertian, tanda dan gejala penyakit ISPA namun tidak mengetahui penyebab munculnya penyakit ISPA, yang mereka fahami adalah penyakit ISPA diakibatkan oleh kuman baik virus atau bakteri, mereka tidak tahu kalau sering terpapar debu/polusi udara dalam jangka waktu pendek ataupun lama dapat mengakibatkan penyakit ISPA.

Tabel 2
 Post Tes Perilaku Pekerja Meubel dalam Pemakaian APD Dan Tingkat Pengetahuan Pekerja Meubel Tentang Penyakit ISPA Di Industri Meubel Mlonggo Jepara Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan 2021

Perilaku dalam pemakaian APD	Jumlah partisipan	Persentase (%)	Tingkat Pengetahuan Penyakit ISPA	Jumlah partisipan	Persentase
Baik	8	80	Baik	9	90
Cukup	2	20	Cukup	1	10
Kurang	0	0	Kurang	0	0
Total	10	100	Total	10	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku partisipan dalam penggunaan APD selama bekerja dalam kategori baik menjadi 80 % setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan terjadi pula peningkatan pengetahuan partisipan tentang penyakit ISPA dalam kategori baik menjadi 90 %. Tingkat pengetahuan pekerja ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di PAYD Muhammadiyah Gombong bahwa 87,5% santri memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid 19 (Nugroho et al., 2021).

Sebagian besar pekerja telah mendapatkan informasi tentang pentingnya APD dan pemilik perusahaan juga telah menyediakan alatnya seperti masker dan lain-lain. Tetapi mereka menganggap bahwa tidak ada pengaruhnya bagi kesehatan jika tidak menggunakan masker sebab paparan debu kayu tidak langsung memberikan dampak bagi kesehatan pekerja selain itu pekerja juga kurang termotivasi untuk mencari informasi terkait dampak dari pekerjaannya. Industri meubel merupakan industri informal sehingga tidak ada aturan dalam penggunaan APD, hanya kesadaran pada diri pekerja itu sendiri yang bisa diandalkan. Kesadaran akan pentingnya sesuatu merupakan faktor penting dalam seseorang itu bertindak (prof.Dr.Soekidjo Notoadmojo & Nursalam, 2015). Dengan demikian perlu sekali mengubah pola pikir para pekerja di industry meubel untuk mengetahui dampak negative bagi kesehatannya di

lingkungan kerja entah dampak jangka pendek atau jangka panjang. Dalam kesempatan ini tim pengabdian melakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD selama bekerja dan berada di lingkungan kerja, cara pemakaian yang benar serta penjelasan penyakit ISPA sebagai salah satu penyakit yang sering dialami oleh pekerja sebagai dampak dari lingkungan pekerjaan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk merubah perilaku seseorang sehingga kesadaran dari dalam diri pekerja dalam menerapkan APD dalam bekerja dapat tercipta optimal.

Beberapa pekerja juga ditemukan menggunakan APD masker yang tidak sesuai dengan standart bahaya yang ditimbulkan, mereka hanya menutupi wajah mereka dengan penutup dari kain seadanya misalnya menggunakan kaos/bajunya sendiri, potongan kain dan lain sebagainya. Sedangkan ukuran debu kayu sisa proses produksi seperti pengamplasan, penggerajian atau pengecatan. Dampak dari tepaparnya debu kayu ini dalam waktu lama dapat mengakibatkan penyakit ISPA hal ini sesuai dengan penelitian Muhimauro (2021) yang mengatakan bahwa penyebab kejadian ISPA yang paling berpengaruh pada pekerja yaitu penggunaan APD dan tingkat pengetahuan sehingga perlu ditekankan lagi pada para perja di industry meubel untuk menggunakan APD masker yang sesuai dengan standar (Muhimauro et al., 2021).

Dengan demikian setiap perkerja penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatannya di tempat kerja dengan selalu memakai APD dengan benar dan sesuai dengan standart, secara berkala setiap 6 bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan khususnya jika mengalami gejala-gejala penyakit ISPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dalam pencegahan ispa berulang dengan penerapan APD (alat pelindung diri) pada pekerja mebel di Mlonggo Jepara berhasil dilakukan dengan antusiasme audiens dalam mendiskusikan materi. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pula dengan hasil evaluasi peserta dimana sebelum pendidikan kesehatan diberikan peserta memiliki perilaku dalam penerapan APD paling banyak dalam kategori kurang yaitu sebesar 50% dan pengetahuan terkait penyakit ISPA 50 % dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan perilaku peserta dalam menggunakan APD naik dalam kategori baik sebanyak 80 % dan tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA 90 % dalam kategorik baik. Selain dari hasil nilai pre dan post test ditunjukkan pula dengan kesesuaian materi yang disampaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh para pekerja meubel yaitu penyakit ISPA yang terjadi secara berulang. Penggunaan APD minimal yang dapat dipakai oleh pekerja meubel yaitu masker bedah/masker KF94.

Saran

1. Bagi pengambil kebijakan perlu untuk mengembangkan program promosi kesehatan kepada pekerja akan pentingnya penggunaan APD dalam pekerja melalui audiovisual agar mudah diingat dan menarik masyarakat
2. Memperkuat program puskesmas dalam meningkatkan kesehatan kerja

3. Perawat perlu menyempurnakan penyuluhan terkait penyakit ISPA pada pekerja industry meubel dan secara rutin melakukan kunjungan dan pemeriksaan kesehatan pada pekerja.
4. Bagi masyarakat khususnya pekerja meubel untuk selalu menggunakan APD dalam bekerja sehari-hari guna mencegah timbulnya masalah kesehatan khususnya penyakit ISPA

DAFTAR PUSTAKA

- Ardam, K. A. Y. (2017). Hubungan Paparan Debu Dan Lama Paparan Dengan Gangguan Faal Paru Pekerja Overhaul Power Plant. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i2.2015.155-166>
- Muhimauro, T., Thorari, I., & Winarko. (2021). Hubungan Perilaku Pekerja Dalam Menggunakan APD Masker terhadap Kejadian Penyakit ISPA Di Industri Meubel. *GEMA Lingkungan Kesehatan*, 19(01), 35–36.
- Nugroho, F. A., Santoso, D., Yuwono, P., & Ernawati, E. (2021). Pembuatan Masker Reuseable Untuk Covid-19 Prevention dan Entrepreneur Stimulation pada Santri PAYD Muhammadiyah Gombang. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i2.588>
- Nurritzqi, M. A. (2019). Hubungan Riwayat Penyakit , APD , Pendidikan , Dan Umur Dengan Keluhan Ispa pada Pekerja di Kawasan Industri Mebel Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. *Sport Sciens and Health*, 1(1), 39–50.
- Pramono, T. D., Atmoko, D., & Subekti, A. T. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Revista Publicando*.

- prof.Dr.Soekidjo Notoadmojo, S. ., & Nursalam. (2015). Promosi Kesehatan Teori&Aplikasi. *Salemba Medika*.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Putra, Y., & Wulandari, S. S. (2019). Faktor Penyebab Kejadian Ispa. *Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.378>
- Putri, A. E. (2017). Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Orang Dewasa Di Desa besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i1.49>
- Sirait, R. A., , V. N., & Ginting, L. R. B. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Pekerja Kilang Padi. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 2(2), 144–150.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.417>
- Subarkah, M., Triyanto, B., & Khomsatun, K. (2018). Hubungan paparan debu dan masa kerja dengan keluhan pernafasan pada tenaga kerja cv. Jiyo'g konveksi desa notog kecamatan patikraja kabupaten banyumas tahun 2017. *Buletin Keslingmas*.
<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i3.3874>